



Pengentasan Kemiskinan Untuk Mencapai SDGs: Peran BMT Mandiri Abadi Syariah di Kota Medan

Rispan¹, Kamilah, K²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: rispan3004234010@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 17, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 26, 2024

Available online January 10, 2025

Kata Kunci:

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT),
Pengentasan Kemiskinan, SDGs.

Keywords:

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), Poverty
Alleviation, SDGs.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi BMT Abadi Syariah dalam merumuskan, mengkomunikasikan, dan melaksanakan program pengentasan kemiskinan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang petugas BMT Abadi Syariah dan tiga orang masyarakat kurang mampu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) BMT Abadi Syariah telah menjalankan perannya secara efektif dalam pengembangan program pengentasan kemiskinan. Beberapa peran yang diidentifikasi dalam perancangan program ini antara lain inisiatif pemberian makanan pokok gratis, alokasi uang tunai bagi masyarakat miskin dan pindah agama, pemberian kompensasi bagi masyarakat miskin, pembangunan rumah bagi masyarakat miskin dan pindah agama, serta program rehabilitasi rumah. Peran tambahan dalam merancang program pengentasan kemiskinan mencakup penyediaan beasiswa pendidikan, penguatan ekonomi, peningkatan kesehatan masyarakat, dan inisiatif manfaat sosial lainnya. BMT Abadi Syariah menerapkan berbagai strategi untuk mensosialisasikan program pengentasan kemiskinan, antara lain dengan membina tokoh masyarakat di Medan, melibatkan khatib di masjid-masjid untuk melakukan

sosialisasi, dan membuat baliho yang informatif. Upaya BMT Abadi Syariah dalam merealisasikan program-programnya telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, meskipun ada beberapa inisiatif yang dinilai kurang memuaskan. Program-program yang telah dilaksanakan antara lain inisiatif sembako, pembagian uang tunai, bantuan bagi masyarakat miskin, program kesehatan masyarakat, beasiswa, penyediaan perumahan bagi masyarakat miskin, dukungan bagi muallaf, rehabilitasi rumah, dan berbagai bentuk bantuan lainnya untuk kepentingan umat.

ABSTRACT

This study aims to describe the contribution of BMT Abadi Syariah in formulating, communicating, and implementing poverty alleviation programs. This type of research is descriptive with a qualitative approach, while the instruments used for data collection involve interviews and documentation. Participants in this study consisted of two BMT Abadi Syariah officers and three individuals from the underprivileged community. The findings of this study indicate that (1) BMT Abadi Syariah has carried out its role effectively in the development of poverty alleviation programs. Some of the roles identified in designing the program include free basic food initiatives, cash allocation for the poor and converts, provision of compensation for the poor, construction of houses for the poor and converts, and home rehabilitation programs. Additional roles in designing poverty alleviation programs include the provision of educational scholarships, economic strengthening, public health improvement, and other social benefit initiatives. BMT Abadi Syariah employs various strategies to disseminate its poverty alleviation program, including fostering community leaders in Medan, engaging preachers in mosques for outreach, and creating informative billboards. BMT Abadi Syariah's efforts in realizing its programs have shown

significant success, although there are several initiatives that are considered unsatisfactory. The programs that have been implemented include basic food initiatives, cash distribution, assistance for the poor, public health programs, scholarships, housing provision for the poor, support for converts, home rehabilitation, and various other forms of assistance for the benefit of the people.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Menurut laporan Bank Dunia, lebih dari 9% populasi dunia hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem, yaitu dengan pendapatan kurang dari USD 1,90 per hari. Masalah ini tidak hanya mencerminkan ketimpangan ekonomi tetapi juga berdampak negatif pada berbagai aspek sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan stabilitas politik. Sebagai bagian dari upaya global untuk mengatasi kemiskinan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Tujuan pertama SDGs, yaitu "Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuknya di Mana Saja," menjadi landasan penting bagi kebijakan dan program pembangunan di berbagai negara. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan berbasis keuangan inklusif, termasuk keuangan mikro, telah mendapatkan perhatian luas.

Keuangan mikro telah terbukti menjadi salah satu alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat miskin. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Muhammad Yunus dengan pendirian Grameen Bank di Bangladesh pada tahun 1976. Namun, pendekatan keuangan mikro berbasis Islam menawarkan keunggulan yang unik karena mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, solidaritas, dan larangan riba. Lembaga Keuangan Mikro Islam (LKMI) memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang inklusif dengan tetap menghormati nilai-nilai Islam. LKMI tidak hanya menawarkan pembiayaan berbasis bagi hasil tetapi juga menekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Hal ini menjadikan LKMI sebagai solusi strategis untuk mengatasi kemiskinan sekaligus mendukung pencapaian SDGs.

Kemiskinan dalam konteks masyarakat Muslim sering kali tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif. LKMI memiliki potensi untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan sosial dengan memberdayakan mereka secara ekonomi melalui program-program inovatif seperti pembiayaan qard al-hasan dan zakat produktif. Meski memiliki potensi besar, peran LKMI dalam pengentasan kemiskinan sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana LKMI dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan berkontribusi secara optimal dalam pencapaian SDGs (Ahmad, 2020).

Di Indonesia, provinsi yang tingkat kemiskinannya relatif tinggi salah satunya yaitu Sumatera Utara. Sumatera Utara menjadi provinsi ke 20 dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Kota Medan menjadi salah satu kota dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Sumatera Utara. Seiring dengan tingginya tingkat kemiskinan di Medan, ketimpangan pendapatan juga relatif berpengaruh

mengalami kenaikan. Tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan merupakan suatu tantangan bagi pemerintahan Sumatera Utara, termasuk Kota Medan dalam mewujudkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu dengan dilakukannya pemanfaatan dari dana zakat oleh suatu lembaga yang disebut dengan Baitul Mal. Dengan adanya lembaga tersebut, pengelolaan dan pemanfaatan dana zakat yang dihimpun dapat dilakukan secara optimal dan terkoordinir dengan baik. Selain dari itu, lembaga Baitul Mal juga berperan sebagai lembaga yang menyalurkan dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Pada saat ini, keberadaan Baitul Mal di kota Medan ternyata masih belum efektif dalam menurunkan jumlah masyarakat miskin di Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat Kota Medan yang hidup serba kekurangan. Maka, diperlukannya solusi yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan peran di salah satu BMT yang ada di kota Medan yaitu Baitul Mal Abadi Syariah.

Sebagai tambahan referensi dalam mendukung penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh UIN Ar-Raniry, judul Skripsi "Peran Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya dalam pengentasan kemiskinan". Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui peran Baitul Mal dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Kab. Nagan Raya. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Baitul Mal Kab. Nagan Raya telah sangat berperan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan, dimana sejak tahun 2005 hingga tahun 2014 telah berhasil menyalurkan dana sebesar Rp 28.788.539.704 kepada masyarakat (Budi, 2020). Penelitian kedua dilakukan oleh Haiqal (2018) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul Strategi Pemberdayagunaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh namun tidak signifikan. Disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang di hadapi yaitu kurang optimalnya peran Baitul Mal sebagai penghimpun dana zakat dalam hal menanggulangi tingkat kemiskinan di setiap kota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih dalam guna mengetahui peran LKMI (BMT Abadi Syariah) dalam mengentaskan tingkat kemiskinan sehingga terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dengan judul penelitian "Pengentasan Kemiskinan untuk Mencapai SDGs: Peran BMT Mandiri Abadi Syariah di Kota Medan".

2. Kajian Pustaka

Pandangan SDGs Terhadap Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan global yang paling mendesak. Bank Dunia (2023) mencatat bahwa lebih dari 9% populasi dunia hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan pendapatan kurang dari USD 1,90 per hari. Kondisi ini

tidak hanya menghambat kesejahteraan ekonomi tetapi juga memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Dalam konteks ini, upaya pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas global yang tercermin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Jamaludin, 2019).

SDGs menempatkan pengentasan kemiskinan sebagai tujuan pertama, yakni "Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuknya di Mana Saja." Pendekatan multidimensi, termasuk pendidikan, kesehatan, dan keuangan inklusif, dianggap sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan ini. Salah satu instrumen yang terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah keuangan mikro. Grameen Bank di Bangladesh, yang didirikan oleh Muhammad Yunus, menjadi contoh nyata keberhasilan model keuangan mikro dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial (*Penyusunan Roadmap Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Indonesia*, 2019).

Namun, keuangan mikro konvensional sering kali dianggap kurang relevan dalam masyarakat Muslim karena praktiknya yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti penerapan bunga. Keuangan mikro Islam menawarkan solusi alternatif dengan pendekatan berbasis syariah yang menekankan pada keadilan, solidaritas, dan larangan riba. Mekanisme pembiayaan seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), dan qard al-hasan (pinjaman tanpa bunga) menjadi ciri khas yang membedakan keuangan mikro Islam dari model konvensional (Asmita, 2020).

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Islam

Bay al-mal berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata bait, yang berarti rumah. Dan al-mal yang berarti harta. Jadi secara etimologis, Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Sedangkan secara terminologis, Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Dalam Islam, konsep kesejahteraan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan ekonomi konvensional. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan mencakup aspek material, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, redistribusi kekayaan melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah merupakan bagian integral dari upaya menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Lembaga Keuangan Mikro Islam (LKMI) berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam praktik keuangan inklusif (Setyaningsih & Hanifuddin, 2021).

LKMI memainkan peran strategis dalam memberdayakan masyarakat miskin melalui penyediaan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain memberikan modal usaha, LKMI juga aktif dalam memberikan edukasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat miskin tetapi juga membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi. Model pembiayaan dalam LKMI beragam, mulai dari pembiayaan berbasis bagi hasil hingga zakat produktif. Pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, memungkinkan hubungan yang lebih adil antara penyedia modal dan penerima manfaat (Suaidah & Arjun, 2023). Di sisi lain, zakat produktif digunakan untuk mendukung usaha mikro masyarakat miskin, sehingga dana zakat tidak hanya

digunakan untuk kebutuhan konsumtif tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang (Putri & Ulya, 2021).

Di Indonesia, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu bentuk LKMI yang telah berhasil membuktikan efektivitasnya. BMT tidak hanya menyediakan pembiayaan syariah tetapi juga menjalankan program sosial berbasis zakat dan wakaf. Program-program ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin sekaligus menciptakan solidaritas komunitas. Kontribusi LKMI terhadap SDGs tidak terbatas pada tujuan pengentasan kemiskinan (SDGs) (Trimulato & Nuringsih, 2019). LKMI juga berkontribusi pada tujuan lainnya, seperti pendidikan berkualitas (SDGs) melalui pemberian beasiswa berbasis zakat, serta kesetaraan gender (SDGs) melalui pemberdayaan perempuan (Ayatina et al., 2021). Program-program LKMI juga mendukung pembangunan berkelanjutan dengan pembiayaan usaha ramah lingkungan. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual, LKMI memiliki potensi besar untuk mendukung pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan (Irawan & Aziz, 2023). Dengan mengintegrasikan prinsip syariah, inovasi teknologi, dan dukungan kebijakan yang tepat, LKMI dapat menjadi pilar penting dalam mencapai tujuan SDGs di negara-negara berkembang (Masrifah, 2020).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian dilakukan di BMT Abadi Syariah yang terletak di Jl. Pelajar No.217, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 2 orang petugas BMT dan 3 orang masyarakat miskin di kota Medan. Teknik pengumpulan data penelitian yang diperlukan, peneliti melakukan proses wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hiberman dimana ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BMT Abadi Syariah dalam Menyusun Program Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa BMT Abadi Syariah berfungsi lebih sebagai lembaga sosial daripada sekadar entitas finansial. Pernyataan ini menegaskan bahwa BMT Abadi Syariah memiliki kewajiban untuk menjadikan program pengentasan kemiskinan sebagai fokus utama. Oleh karena itu, dalam merancang berbagai program, BMT Abadi Syariah senantiasa menjadikan isu kemiskinan sebagai fokus utama dalam perbincangan. Dengan demikian, isu pengentasan kemiskinan dan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan program utama yang diimplementasikan oleh lembaga ini setiap tahunnya. Tujuan utama penyelenggaraan BMT Abadi Syariah adalah berupaya mentransformasikan masyarakat miskin yang sebelumnya merupakan penerima zakat menjadi muzakki yang mampu melaksanakan kewajiban membayar zakat. Pernyataan tersebut mencerminkan aspirasi utama BMT Abadi Syariah, yang

didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu fungsi Baitul Mal adalah memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, wakaf, serta aset keagamaan lainnya.

Dengan demikian, BMT Abadi Syariah secara konsisten telah menunjukkan komitmennya dalam merancang program-program untuk mengatasi kemiskinan. Konsep peran ini mencerminkan aspek dinamis dari kedudukan (status) dengan kata lain, ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka individu tersebut telah memenuhi perannya. Sejalan dengan visi dan misi BMT Abadi Syariah, hasil penelitian mengindikasikan bahwa setiap program yang dirancang oleh BMT Abadi Syariah diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Program kerja unggulan meliputi: bantuan tunai bagi masyarakat yang kurang mampu, santunan keuangan untuk muallaf, dukungan bagi fakir uzur, distribusi sembako gratis, beasiswa pendidikan, pembangunan perumahan, rehabilitasi rumah, modal usaha atau pemberdayaan ekonomi, serta berbagai program kemaslahatan umat lainnya.

BMT Abadi Syariah juga berusaha menekan persoalan kemiskinan dengan memahami penyebab kemiskinan itu sendiri, maka dengan itu BMT Abadi Syariah dapat merumuskan program pengentasan kemiskinan dengan para ahli-ahli yang bekerja di lembaga ini, seperti yang sudah dilakukan oleh BMT Abadi Syariah selama berkiprah sebagai lembaga sosial. Fakta yang diperoleh tersebut berkaitan langsung dengan apa yang disampaikan oleh Hidayat (2020) yaitu pada umumnya kemiskinan disebabkan oleh faktor internal, yaitu berupa kebutuhan yang harus dipenuhi tetapi tidak ada kemampuan untuk berusaha karena pendidikan yang rendah dan ketrampilan yang tidak memadai. Selain itu terdapat juga faktor eksternal yaitu akibat dari bencana alam atau krisis ekonomi, serta kebijakan yang tidak berpihak pada peluang kerja masyarakat miskin.

Upaya BMT Abadi Syariah dalam Mensosialisasikan Program Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan fakta bahwa BMT Abadi Syariah belum melaksanakan sosialisasi yang spesifik terkait program pengentasan kemiskinan. Namun, BMT Abadi Syariah berkomitmen untuk secara berkala melakukan sosialisasi mengenai zakat kepada seluruh muzakki serta calon muzakki. Tindakan ini diambil tentunya untuk meningkatkan pendapatan anggaran dengan memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat kepada BMT Abadi Syariah. Strategi BMT Abadi Syariah untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat melibatkan pelaksanaan sosialisasi yang konsisten, baik melalui kegiatan langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi dan Pengembangan. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh BMT Abadi Syariah dalam rangka mensosialisasikan programnya melibatkan penyampaian informasi kepada para mustahik dan calon mustahik di seluruh Kecamatan Medan Denai. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan mereka di kantor kecamatan setempat untuk menerima arahan dan bimbingan yang diperlukan. Strategi tambahan yang diimplementasikan oleh BMT Abadi Syariah melibatkan pengiriman dai-dai ke mimbar-mimbar salat Jumat di berbagai masjid di seluruh kota Medan untuk menyampaikan materi mengenai zakat serta manfaatnya.

Selain itu BMT Abadi Syariah juga melakukan sosialisasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang apa yang sudah dilakukan oleh BMT Abadi Syariah selama ini terhadap masyarakat miskin di kota Medan. Hal itu dilakukan dengan membuat baliho-baliho atau menyebarkannya melalui media cetak yang disebar di setiap Kecamatan bahkan sampai pada desa-desa di kota Medan. Dari upaya sosialisasi yang sudah dilakukan oleh BMT Abadi Syariah, dana zakat, infak dan sedekah dapat meningkat secara signifikan yang dana ini nantinya dapat dipergunakan dalam program pengentasan kemiskinan.

Berkaitan dengan strategi pengentasan kemiskinan dari Avianto et al. (2023) yang mengemukakan bahwa ada dua strategi yang baik dalam pengentasan kemiskinan, yang pertama adalah melalui strategi pemberdayaan masyarakat dan Mendorong produktivitas dengan meningkatkan keterampilan. Kemudian yang kedua adalah melibatkan masyarakat miskin secara langsung mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi atau bahkan sampai pada proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini B BMT Abadi Syariah pernah membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan melakukan pembinaan langsung dengan masyarakat agar tetap tercipta komunikasi yang baik dengan masyarakat miskin untuk mencapai tujuan BMT Abadi Syariah dalam pengentasan kemiskinan.

Realisasi Program Pengentasan Kemiskinan BMT Abadi Syariah dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa realisasi program-program oleh BMT Abadi Syariah telah berjalan dengan baik. Semua program kerja yang dijalankan itu pada hakikatnya sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran dari BMT Abadi Syariah yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dengan jelas bahwa program-program yang dijalankan oleh BMT Abadi Syariah tersebut selalu mengarah kepada pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun program-program yang dijalankan tersebut sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam syariat Islam dimana program tersebut terdiri dari senif fakir, senif miskin, senif muallaf, senif gharim dan Ibnu Sabil.

BMT Abadi Syariah berusaha untuk memahami esensi dan penyebab kemiskinan, mengakui bahwa keadilan ekonomi dalam Islam dianggap penting untuk mewujudkan komunitas Muslim yang sejahtera. Sebagai hasilnya, BMT Abadi Syariah senantiasa mengedepankan isu kemiskinan sebagai fokus utama dalam setiap program yang akan dilaksanakan. BMT Abadi Syariah secara konsisten melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang meliputi bantuan berupa bahan habis pakai atau uang tunai, modal usaha, beasiswa pendidikan, dan dukungan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, BMT Abadi Syariah juga aktif dalam berbagai program pembangunan fisik, termasuk pembangunan tempat ibadah, rehabilitasi rumah bagi fakir-miskin, pembangunan hunian untuk dhuafa, serta fasilitas untuk muallaf. Selain itu, kebutuhan akan gizi serta kebutuhan pokok makanan juga berperan sebagai salah satu indikator kunci dalam menilai tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, BMT Abadi Syariah berkomitmen untuk merancang program-program yang secara langsung address isu-isu terkait kualitas perumahan masyarakat serta kesehatan dan gizi mereka. BMT Abadi Syariah menyadari peran penting pendidikan dalam pengentasan kemiskinan, yang

dibuktikan dengan program beasiswanya yang ditujukan untuk siswa dari kota Medan.

Hal ini berkaitan langsung dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayat (2020) bahwa pendidikan merupakan faktor penting dan harus diprogramkan dengan baik karena hal ini bisa menjadi instrumen penting dalam solusi untuk memutuskan mata rantai kemiskinan. Mengenai proses pelaksanaan program pengentasan kemiskinan, Baitul Mal melakukannya dengan cara terstruktur dan terencana sesuai dengan petunjuk dan aturan baku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Baitul Mal juga mengharapkan bahwa problematika yang terjadi selama ini mengenai pengentasan kemiskinan dapat terjawab dengan program-program yang dijalankan oleh Baitul Mal dengan hasil-hasil yang memuaskan. Kemudian berkaitan dengan hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat jelas sangat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat walaupun dalam usaha menurunkan angka kemiskinan masih dalam angka yang relatif kecil.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Peran BMT Abadi Syariah dalam menyusun program pengentasan kemiskinan sudah berjalan dengan baik. Peran dalam menyusun program yang ditemukan antara lain adalah program bantuan sembako gratis, program pemberian uang tunai kepada fakir miskin dan muallaf, program santunan fakir uzur, program rumah dhuafa, program rumah muallaf dan program rehab rumah. Peran lain dalam menyusun program pengentasan kemiskinan lainnya yaitu program beasiswa pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, program kesehatan masyarakat miskin dan program kemaslahatan umat lainnya. Upaya BMT Abadi Syariah dalam mensosialisasikan program pengentasan kemiskinan adalah dengan melakukan sosialisasi oleh para dai melalui mimbar-mimbar shalat jumat dan sosialisasi kepada masyarakat dari kalangan muzakki atau calon muzakki. Kemudian BMT Abadi Syariah juga melakukan sosialisasi dengan membina para tokoh masyarakat Medan untuk mampu mengajak masyarakat membayar zakat kepada Baitul Mal. Selain itu BMT Abadi Syariah juga mensosialisasikan program melalui media cetak atau baliho-baliho yang disebarakan diseluruh kota Medan. Upaya BMT Abadi Syariah dalam merealisasikan program pengentasan kemiskinan telah berjalan dengan sukses yang diantaranya adalah program sembako gratis, program pemberian uang tunai, program santunan fakir uzur, program kesehatan masyarakat, program beasiswa, program rumah dhuafa, program rumah muallaf, program rehab rumah dan program kemaslahatan umat lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. (2020). Tantangan dalam Pengentasan Kemiskinan: Peran Lembaga Keuangan Mikro Islam dan Keuangan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*, SNPPM2020LPK-49.
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad

- Rumbai Pekanbaru. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171-176. <https://doi.org/10.54576/annahl.v6i2.49>
- Avianto, B. N., Noverita, N., Saribanon, N., Pangesti, B. W., Kifayah, H., Nuraeni, E., & Kamila, A. I. (2023). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dalam upaya Pemberdayaan Anggota BMT Kota Depok. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247-257. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i2.85>
- Ayatina, H., Mashabi, I., Alifa, H. L., Zahara, W., & Makfi, M. M. (2021). Peran Hukum Keluarga Sebagai Penggerak Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 721-730. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art1>
- Budi, C. K. (2020). *Analisis Peran Baitul Mal dalam Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Golongan Miskin di Kabupaten Nagan Raya*. UIN Ar-Raniry.
- Haiqal, M. (2018). *Strategi Pemberdayagunaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Hidayat, T. (2020). *Peran Pengentasan Berkelanjutan terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam*. UII.
- Irawan, A. W., & Aziz, A. (2023). Wakaf Tunai sebagai Peran dalam Pengentasan Kemiskinan di KSPPS BMT NU Ngasem Bojonegoro. *Transaksi: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 1(1), 29-38.
- Jamaludin, N. (2019). Sejarah, Peran dan Model Skema Pembiayaan Terintegrasi: Artikel Review tentang Beberapa Studi Keuangan Mikro Syariah. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9(1).
- Masrifah, A. R. (2020). Efisiensi Baitul Māl wat Tamwil (BMT) Pesantren di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4548>
- Penyusunan Roadmap Pengembangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Indonesia*. (2019). <https://kneks.go.id/Isuutama/6/Penyusunan-Roadmap-Pengembangan-Baitul-Maal-Wat-Tamwil-Bmt-Di-Indonesia>.
- Putri, I. M., & Ulya, H. N. (2021). Strategi Pemasaran Baitul Maal Wa Tamwil Insan Mandiri dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pembiayaan Masyarakat. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3509>
- Setyaningsih, L. A., & Hanifuddin, I. H. (2021). Peran dan Dampak BMT terhadap Usaha Mikro di Masa Pandemi Covid-19. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4312>
- Suaidah, S., & Arjun, D. (2023). Urgensi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pengembangan Ekonomi Umat. *Reinforce: Journal of Sharia Management*, 2(1), 75-83. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i1.7416>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trimulato, T., & Nuringsih, N. (2019). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9869>